



2023



LAPORAN KINERJA

DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

KAB. Gowa



Jln. Tumanurung No. 17 Sungguminasa, Gowa



Kata Pengantar

Reformasi Birokrasi mempunyai makna sebagai perubahan besar dalam tata kelola pemerintah Indonesia. Salah satu tujuan reformasi adalah mewujudkan pemerintah yang bersih, bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, dan meningkatnya kualitas pelayanan publik serta akuntabilitas kinerja birokrasi guna mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

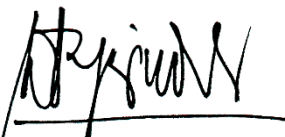
Terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi instansi pemerintahan, termasuk Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Untuk itu diperlukan sistem pertanggungjawaban yang jelas, terukur, transparan, dan akuntabel yang dapat dilakukan dengan penerapan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa telah menyusun LKjIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Tahun 2023 yang merupakan bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja dan anggaran atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama tahun 2023. Laporan kinerja ini berisikan capaian pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2023 yang dinilai berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan dari segi pencapaian kinerja dan anggaran yang dimanfaatkan untuk merealisasikan apa yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2023.

Dengan tersusunnya laporan kinerja ini, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai bahan rekomendasi dan acuan serta pedoman untuk perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa dimasa yang akan datang serta memberikan manfaat untuk mempermudah pelaksanaan SAKIP di lingkungan Dinas Tanaman dan Hortikultura.

Sungguminasa , 29 Februari 2024

**Kepala Dinas Tanaman Pangan
dan Hortikultura Kabupaten Gowa,**



Drs. MUH. FAJARUDDIN, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19700804 199101 1 002

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gambaran Umum Organisasi	2
C. Isu Strategis.....	5
D. Strategi Organisasi	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. Tujuan dan Sasaran	8
B. Arah Kebijakan dan Strategi	11
C. Indikator Kinerja Utama (IKU)	11
D. Perjanjian Kinerja.....	12
E. Standar Penilaian Kinerja.....	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
A. Capaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	16
1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023	16
2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022-2023	24
3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah	27
4. Realisasi Kinerja dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional lainnya	28
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan.....	29
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	38
7. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)	40
B. Realisasi Anggaran.....	43
BAB IV PENUTUP	45

Ringkasan Eksekutif

Dengan mempertimbangkan tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa untuk meningkatkan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura komoditi prioritas, maka diperlukan beragam strategi untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya adalah dengan menyusun Rencana Strategis tahun 2021- 2026 yang memuat tata nilai, visi, misi, tujuan, sasaran, dan kegiatan yang dilengkapi dengan indikator kinerja program dan kegiatan serta target yang akan dicapai serta pendanaan periode tahun 2021-2026. Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2021-2026 merupakan acuan dan referensi dalam penyusunan kebijakan dalam rangka peningkatan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Gowa.

Dalam rangka mencapai Tujuan Strategis (TS) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa diatas, capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dituangkan dalam ketercapaiannya melalui Indikator Sasaran Kegiatan, yaitu jumlah produksi tanaman pangan komoditi unggulan, dalam hal ini padi dan jagung, serta jumlah produksi hortikultura komoditi unggulan (kentang dan cabai). Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi serta program dan kegiatan untuk mencapai sasaran diatas, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mendapatkan alokasi anggaran sebesar **Rp. 24.271.968.048** dan sampai akhir tahun 2023 realisasi anggaran yang dicapai sebesar Rp. **22.933.672.270** atau sebesar 94,49%.

Secara garis besar, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa telah berhasil melaksanakan tugas pokok, fungsi dan misinya dalam rangka pencapaian kinerja tahun 2023. Tiga dari empat target kinerja yang ditetapkan dapat dicapai lebih dari 100%, meskipun masih ada kendala dan permasalahan dalam pelaksanaannya, dan satu sasaran yang tidak mencapai 100% karena berbagai faktor. Keberhasilan pencapaian sasaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak hanya ditentukan oleh kinerja faktor internal juga ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti kerjasama dengan unit kerja dan instansi lain. Hasil lebih rinci secara keseluruhan tergambar dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat guna mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk dapat mewujudkan penyelenggara negara yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab yang dilaksanakan secara efektif, efisien, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dalam kerangka pembangunan *good governance*, kebijakan umum pemerintah adalah ingin menjalankan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*). Orientasi pada input, terutama uang seperti yang selama ini dijalankan, hendaknya harus bergeser dari pola pikir berapa besar dana yang telah dan akan dihabiskan menjadi berapa besar kinerja yang dihasilkan dan kinerja tambahan yang diperlukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemerintah yang berorientasi pada hasil pertama-tama akan fokus pada kesejahteraan masyarakat, berupa upaya untuk menghasilkan output dan outcome yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Output merupakan hasil langsung dari program-program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah dan dapat berwujud sarana, barang dan jasa pelayanan kepada masyarakat, sedangkan outcome adalah berfungsinya sarana, barang dan jasa tersebut sehingga memberi manfaat bagi masyarakat. Untuk itu, maka Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa berkewajiban mempertanggungjawabkan kepada pihak yang memberikan amanah. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa.

Dalam laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2023 ini akan menjelaskan tentang capaian dan informasi kinerja penyelenggaraan pemerintah secara mendetail sebagai masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.



B. Gambaran Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dimana disebutkan bahwa Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan perangkat daerah yang melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

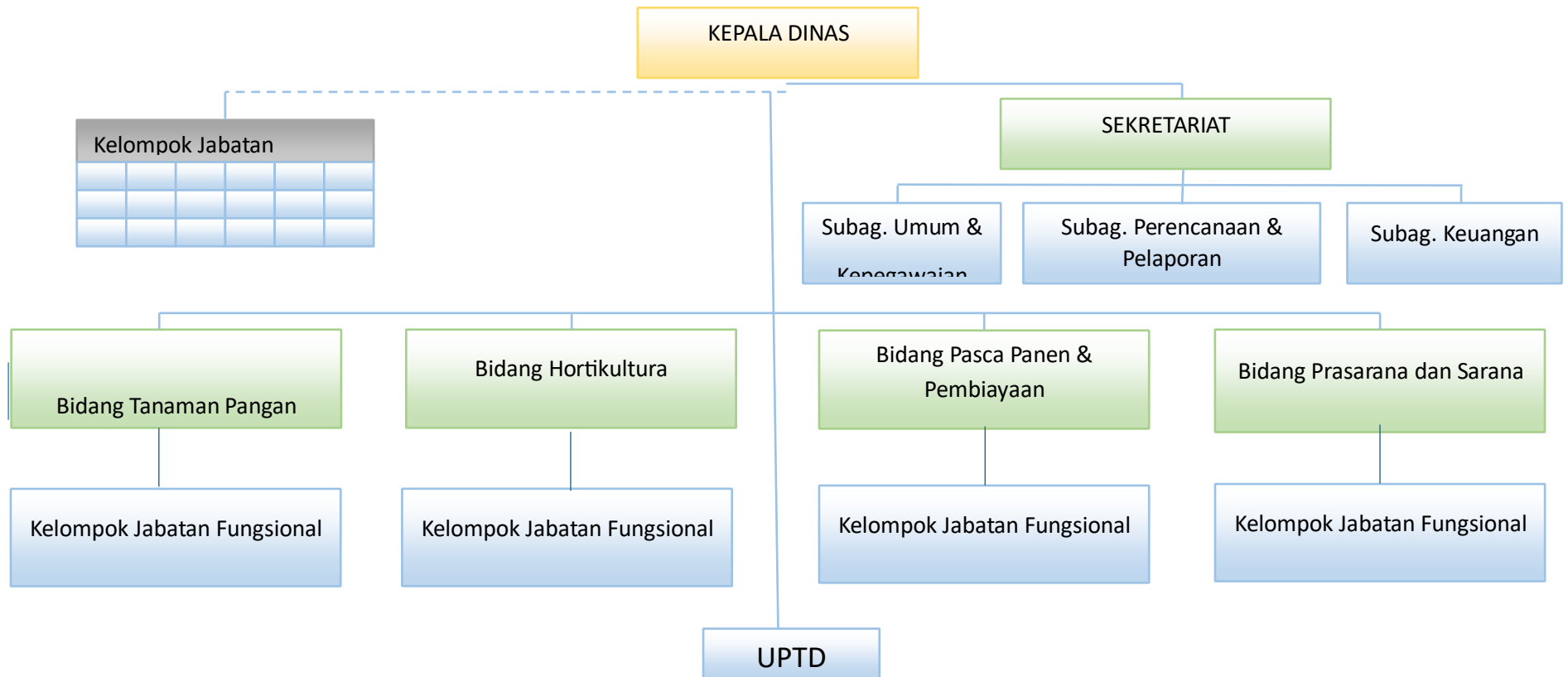
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Gowa. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;

- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura ; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Adapun tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas tanaman pangan dan hortikultura kabupaten gowa diatur dalam Peraturan Bupati Gowa Nomor 56 Tahun 2016, sebagai berikut;

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN GOWA
PERDA NOMOR 11 TAHUN 2016
TENTANG PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PADA DINAS DAERAH
KABUPATEN GOWA**



Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa di dukung oleh Aparatur Sipil Negara dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Berdasarkan data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2023, jumlah total pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa sebanyak 136 orang pegawai, yang terdiri dari 98 orang ASN dan 38 orang PPPK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel.1.1

Jumlah Pegawai SKPD Berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat	Golongan	Jumlah Pegawai
Aparatur Sipil Negara (ASN)			
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	2 Orang
2.	Pembina Utama	IV/b	10 Orang
3.	Pembina	IV/a	13 Orang
4.	Penata Tk.I	III/d	28 Orang
5.	Penata	III/c	13 Orang
6.	Penata Muda Tk.I	III/b	15 Orang
7.	Penata	III/a	16 Orang
8.	Pengatur	II/c	1 Orang
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)			
9.	PPPK	9	38 Orang
JUMLAH			98 Orang

B. Isu Strategis

*I*su Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan teknis yang merupakan isu-isu strategis yang perlu segera diatasi melalui berbagai pendekatan strategis agar mampu memecahkan setiap permasalahan. Isu-isu yang strategis yang dihadapi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di antaranya adalah :

- Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura belum maksimal
- Nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura masih rendah
- Kurangnya ketersediaan infrastruktur dan sarana produksi pertanian
- Rendahnya kapasitas kelembagaan petani dan SDM pertanian
- Rendahnya kualitas benih/bibit pertanian
- Degradasi lahan disebabkan penggunaan pupuk anorganik dan pestisida yang berlebihan
- Belum optimalnya perlindungan lahan pangan berkelanjutan
- Terbatasnya akses petani terhadap permodalan
- Menurunnya minat generasi muda untuk berusaha di sektor pertanian.

Berdasarkan analisa isu strategis, maka ditetapkan tujuan dan sasaran Dinas selama 5 tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2021-2026 sebagai upaya ikut serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Gowa.

D. Strategi Organisasi

Strategi merupakan kebijakan, kegiatan, dan program, keputusan dan pemanfaatan sumber daya dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura berkaitan dengan bagaimana ketersediaan sumber daya dan strategi pelaksanaan kegiatan pemerintahan di bidang Pertanian sehingga semua permasalahan-permasalahan yang timbul bisa segera diatasi.

Usaha yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam meningkatkan kinerja di bidang Pertanian khususnya Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, dilakukan dari berbagai aspek yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Pada Aspek internal, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan pengembangan kompetensi sumber daya aparatur, penyediaan sarana dan prasarana

pendukung pencapaian kinerja seperti penyediaan alat dan mesin pertanian modern, penyediaan benih/bibit berkualitas serta pembangunan prasarana pertanian untuk menunjang kinerja dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Selain itu, data dan informasi berkaitan dengan Bidang Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura selalu dilakukan update secara berjenjang, mulai dari tingkat Desa, Kecamatan sampai pada Kabupaten dan Pusat. Hal yang paling penting adalah pembinaan budaya organisasi ke arah birokrasi yang profesional.

Pada aspek proses, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

*P*erencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan hasil kerja (*outcome*) dari pelaksanaan program dan kegiatan dalam Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dimana renstra dinas mengacu pada RPJPD Kab Gowa Tahun 2005-2025 yang tertuang dalam Peraturan Daerah No 04 Tahun 2005. dan RPJMD Kab Gowa Tahun 2021-2026. Rencana kinerja menggambarkan program dan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2021-2026 memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan beserta indikator untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sebagai perwujudan akuntabilitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan.

A. Tujuan dan Sasaran

*P*erumusan tujuan dan sasaran pada Rencana Strategis Dinas Tahun 2021 – 2026 mengacu pada Misi ke-2 (Dua), tujuan dan sasaran yang ada pada RPJMD Kabupaten Gowa tahun 2021–2026 yang tertuang dalam peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 yaitu:

MISI KE-2 KAB. GOWA

Memperkokoh kemandirian ekonomi daerah berbasis sumber daya lokal dan teknologi.

Tujuan yang tertuang dalam RPJMD Kab. Gowa Tahun 2021-2026 adalah ;

TUJUAN
Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis sumberdaya lokal dan sektor unggulan daerah

Sedangkan sasaran yang tertuang dalam RPJMD Kab. Gowa Tahun 2021-2026 adalah

SASARAN
Meningkatnya inovasi, produktivitas dan nilai tambah sektor unggulan daerah (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Industri Pengolahan)

Berdasarkan misi, tujuan dan sasaran RPJMD di atas, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab di bidang urusan Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan tujuan dan saran organisasi dalam upaya mendukung capaian kinerja RPJMD Kabupaten Gowa 2021-2026, yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor 625 Tahun 2021 Tanggal 8 September 2021. Tujuan dan Sasaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura diantaranya adalah;

<i>TUJUAN DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA</i>	Meningkatkan nilai tambah sektor unggulan tanaman pangan dan hortikultura
--	--

<i>SASARAN DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA</i>	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan
---	---

Tabel 2.1

Matriks Tujuan dan Sasaran Renstra Tahun 2021-2026

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke				
				2022	2023	2024	2025	2026
Meningkatkan nilai tambah sektor unggulan tanaman pangan dan hortikultura	Nilai PDRB Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :					
			Padi (Ton)	428.118	436.680	445.413	454.321	463.407
			Jagung (Ton)	315.896	322.213	328.657	335.230	341.934
			Jumlah Produksi Hortikultura :					
			Kentang (Ton)	40.470	40.900	41.400	42.000	42.500
			Cabai (Ton)	2.432	2.485	2.538	2.592	2.646

B. Strategi dan Arah Kebijakan

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat ditempuh dengan mengembangkan strategi pencapaian tujuan dan sasaran secara optimal. Adapun strategi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai berikut :

1. Meningkatkan Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui peningkatan luas tanam dan pengembangan komoditas potensial serta unggulan komoditas pertanian
2. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas sarana dan prasarana pertanian yang memadai
3. Meningkatkan Kualitas pengelolaan hasil produksi pertanian melalui penerapan teknologi panen dan pasca panen
4. Meningkatkan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian melalui peningkatan pendampingan dan pengawalan teknologi

Sedangkan arah kebijakan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

1. Pemantapan Program Intesifikasi dan Penerapan teknologi budidaya tepat guna
2. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pertanian sesuai potensi dan spesifikasi lokasi
3. Pengembangan penanganan panen dan pasca panen sesuai kebutuhan
4. Peningkatan penanggulan dan penanganan organisme pengganggu tanaman dan dampak perubahan iklim
5. Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia Pertanian (Petugas dan Masyarakat Petani)

C. Indikator Kinerja Utama (IKU)



merupakan indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perangkat daerah diwajibkan merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Tujuan penetapan IKU bagi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau pencapaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura pada akhir tahun anggaran. Ukuran tersebut nantinya akan dijadikan patokan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja PNS dan organisasi.
2. Untuk mendapatkan informasi penting soal capaian kinerja PNS. Sehingga hal tersebut menjadi dasar pengembangan kompetensi dan pemenuhan sumber daya di organisasi.

Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura ditetapkan berdasarkan surat keputusan Dinas Nomor 521.1/716/IX/DISTPH/2021 Tanggal 30 September 2021 Adapun indikator kinerja utama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu :

Tabel.2.2
Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :					
		Padi (Ton)	428.118	436.680	445.413	454.321	463.407
		Jagung (Ton)	315.896	322.213	328.657	335.230	341.934
		Jumlah Produksi Hortikultura :					
		Kentang (Ton)	40.470	40.900	41.400	42.000	42.500
		Cabai (Ton)	2.432	2.485	2.538	2.592	2.646

D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian kinerja disepakati bersama antara penerima dan pemberi amanah dan merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Perjanjian kinerja merupakan proses perjanjian rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam perjanjian kinerja memuat sasaran strategis dengan merinci indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk dapat dicapai dalam tahun 2023.

Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023;

Tujuan : Meningkatkan nilai tambah sektor unggulan tanaman pangan dan hortikultura

Dengan sasaran, indikator dan target sebagai berikut :

Tabel 2.3
Sasaran Strategis dan Anggaran Program Pendukung

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program	Anggaran (Rp)
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :		Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	10.936.417.048
	Padi (Ton)	436.680	Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	9.978.551.000
	Jagung (Ton)	322.213	Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	3.150.000.000
	Jumlah Produksi Hortikultura :		Penyuluhan pertanian	207.000.000
	Kentang (Ton)	40.900		
	Cabai (Ton)	2.485		

E. Standar Penilaian Kinerja

Agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura ditetapkan standar pencapaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

Nilai %	Pencapaian
110 Keatas	Sangat tercapai/ Sangat berhasil
$90 \leq x < 110$	Tercapai/ Berhasil
$60 \leq x < 90$	Cukup tercapai/ Cukup berhasil
$x < 60$	Tidak tercapai/ Tidak berhasil

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

*D*alam rangka penyusunan laporan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2023, metode yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data kinerja dengan melibatkan seluruh substansi di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Data kinerja yang dikumpulkan adalah rincian capaian kinerja berupa data keluaran/hasil (output) dan manfaat (outcome) kegiatan serta realisasi anggaran dan informasi lain terkait capaian kinerja yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun berjalan.

Pengumpulan data capaian kinerja dimaksudkan untuk memperoleh data kinerja yang akurat dan lengkap serta tepat waktu dan konsisten pelaporannya sehingga berguna sebagai referensi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja di lingkungan Satker tanpa meninggalkan prinsip keseimbangan manfaat dan biaya serta efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi capaian kinerja dengan target kinerja dan anggaran yang telah ditetapkan atau diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dengan tujuan untuk melihat perkembangan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengukuran kinerja. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja diatas, dilakukan evaluasi terhadap capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta kendala atau permasalahan dalam pencapaian kinerja.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan dan kendala atau permasalahan yang menghambat pencapaian target kinerja harus dicermati dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan dimasa akan datang. Dalam evaluasi capaian kinerja, selain dilakukan perbandingan antara realisasi kinerja dengan target yang telah ditetapkan juga dilakukan realisasi kinerja pada tahun berjalan dengan realisasi tahun lalu serta perbandingan lain yang diperlukan.

A. Capaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Capaian Kinerja organisasi menunjukkan setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Capaian Kinerja diatas mengacu pada sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Organisasi, yaitu;

Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Untuk pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian Kinerja Tahun 2023 sebagai berikut adalah :

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pencapaian kinerja Tahun Anggaran 2023 dari segi pengukuran kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Tahunan ini merupakan hasil kinerja melalui Pengukuran Capaian Kinerja berdasarkan target dan realisasi yang dari sasaran yang telah diperjanjian kinerjanya adalah berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1
Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023	KETERANGAN
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :				
	Padi (Ton)	436.680	421.454	96,51%	Tercapai/ Berhasil
	Jagung (Ton)	322.213	370.809	115,08%	Sangat tercapai/ sangat Berhasil
	Jumlah Produksi Hortikultura :				
	Kentang (Ton)	40.900	46.064,3	112,62%	Sangat tercapai/ sangat Berhasil
	Cabai (Ton)	2.485	3.911,1	157,38%	Sangat tercapai/ sangat Berhasil

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa capaian indikator jumlah produksi tanaman pangan komoditi padi tidak mencapai target yakni hanya mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan, meskipun tetap masuk ke dalam kategori berhasil dengan capaian 96,51%. Sedangkan komoditi lain seperti jagung, kentang dan cabai yang merupakan tanaman unggulan lainnya di Kab. Gowa capaiannya melebihi 100% dari target yang telah ditetapkan dengan kategori sangat berhasil, yakni komoditi jagung dengan capaian 115,08%, capaian produksi kentang sebesar 112,62% dan target produksi cabai dengan capai sebesar 157,38%. Adapun capaian kinerja target sasaran strategis dari setiap indikator mempunyai **rata-rata keberhasilan sebesar 120,39%**. Penjelasan terkait capaian produksi masing-masing komoditi sebagai berikut;

Produksi Padi dan Jagung

Komoditi padi dan jagung merupakan komoditi unggulan Kabupaten Gowa di sektor tanaman pangan, Komoditi ini merupakan komoditi yang diusahakan oleh hampir seluruh petani di Kab. Gowa karena merupakan pangan utama masyarakat di Kab. Gowa dan sekitarnya.

Realisasi indicator kinerja “jumlah produksi padi dan jagung diperoleh dari laporan petugas statistic Tanaman Pangan Hortikultura, berupa laporan pertanaman dan hasil panen yang dilaporkan oleh setiap mantri tani di setiap kecamatan per bulannya.

Jumlah produksi padi dan jagung dapat dihitung dengan menggunakan metode ubinan, dimana petugas lapangan (penyuluh pertanian) menentukan hasil panen dari luas ubinan. Ubinan adalah cara untuk melihat perkiraan hasil panen tanaman padi atau palawija melalui titik sampel dengan cara diukur dengan ukuran 2,5 x 2,5 m² yang kemudian hasilnya diukur dan ditimbang. Hasil inilah yang dijadikan dasar dalam penentuan produksi dalam 1 Ha. Kemudian jumlah produksi dihitung dengan rumus:

$$\text{Produksi padi dan Jagung} = \text{Hasil ubinan} \times \text{Luas Panen}$$

Berikut kami sajikan data luas tanam, luas panen, produktivitas dan perhitungan produksi komoditi padi di Kab. Gowa per Kecamatan;

Tabel. 3.2

Luas Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Komoditi Padi

No.	KECAMATAN	PADI			
		TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PROVITAS	PRODUKSI (Ton)
1	Bontonompo	4441	5784	7,20	41645
2	Bontonompo Selatan	2343	3230	7,30	23579
3	Bajeng	8039	8573	7,20	61726
4	Bajeng Barat	2490	3280	7,00	22910
5	Pallangga	4939	6304	7,00	44128
6	Barombong	2974	3650	7,10	25915
7	Somba Opu	1069	1637	7,00	11459
8	Bontomarannu	1538,06	1954,41	6,20	12117
9	Pattallassang	5000,51	4664,83	6,20	28922
10	Parangloe	1228,63	1549,7	6,10	9439
11	Manuju	2887,11	2515,6	6,00	15094
12	Tinggimoncong	2437,61	2257,19	6,00	13543
13	Tombolopao	4325,23	4252,48	5,90	25090
14	Parigi	2845,01	2834,34	5,70	16156
15	Bungaya	1360,91	2168,92	6,40	13881
16	Bontolempangan	3460,96	3456,11	6,10	21082
17	Tompobulu	1319,69	2723,76	6,00	16343
18	Biringbulu	2763,53	3021,55	6,10	18425
	JUMLAH	55462,25	63856,89	6,60	421454

Berdasarkan data yang tersaji di atas, dapat kita lihat bahwa Kecamatan yang sangat potensial dalam pengembangan komoditi padi adalah Kecamatan Bajeng, kemudian Pallangga dan Bontonompo.

Untuk data luas tanam, luas panen, produktivitas dan perhitungan produksi komoditi jagung di Kab. Gowa per Kecamatan, kami sajikan sebagai berikut;

Tabel. 3.3

Luas Tanam, Panen, Provititas dan Produksi Komoditi Jagung

NO	KECAMATAN	JAGUNG			
		TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PROVITAS	PRODUKSI (Ton)
1	Bontonompo	2.130,00	2.128,00	5,00	10640
2	Bontonompo Selatan	2.934,00	2.934,00	5,20	15257
3	Bajeng	205,00	343,00	5,00	1715
4	Bajeng Barat	23,00	23,00	5,50	127
5	Pallangga	46,00	47,00	5,00	235
6	Barombong	10,00	10,00	5,60	56
7	Somba Opu	0,00	0,00	0,00	0
8	Bontomarannu	3.044,92	2.896,29	5,60	16219
9	Pattallassang	1.203,76	1.043,45	6,00	6261
10	Parangloe	537,77	731,77	5,50	3659
11	Manuju	4.161,70	4.026,70	5,00	20134
12	Tinggimoncong	3,00	0,00	0,00	0
13	Tombolopao	128,00	121,00	4,50	545
14	Parigi	49,37	52,34	4,90	256
15	Bungaya	5.675,00	8.731,00	6,00	52386
16	Bontolempangan	7.570,30	8.755,30	6,30	55158
17	Tompobulu	4.620,00	6.490,00	6,50	40887
18	Biringbulu	20.099,34	22.454,34	6,60	147274
	Jumlah	52.441,16	60.787,19	6,10	370809

Berdasarkan table hasil produksi jagung di atas, dapat diketahui bahwa kecamatan yang paling potensial untuk pertanaman komoditi jagung adalah Kecamatan Biringbulu dengan jumlah produksi 147.274 ton. Total jumlah produksi komoditi jagung Kab. Gowa adalah sebanyak 370.809 Ton.

Produksi Cabai dan Kentang

Komoditi Cabai dan Kentang adalah Komoditi unggulan yang ada di kabupaten Gowa pada sektor Tanaman hortikultura. Realisasi jumlah produksi cabai dan kentang diperoleh melalui laporan petugas data statistik

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang berada di Kecamatan. Petugas data ini yang akan mengirimkan data secara berkala setiap bulan dari wilayah tugasnya masing-masing. Produksi Kentang dan Cabai dapat dihitung dengan cara

$$\text{Produksi} = \text{Luas Panen} \times \text{Produktivitas}$$

Berikut kami sajikan data luas tanam, luas panen dan jumlah produksi komoditi kentang per Kecamatan;

Tabel. 3.4

Luas Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Komoditi Kentang

	KECAMATAN	KENTANG		JUMLAH
		LUAS TANAM (Ha)	LUAS PANEN (Ha)	Produksi
1	BONTONOMPO	0	0	0,0
2	BONTONOMPO SELATAN	0	0	0,0
3	BAJENG	0	0	0,0
4	BAJENG BARAT	0	0	0,0
5	PALLANGGA	0	0	0,0
6	BAROMBONG	0	0	0,0
7	SOMBA OPU	0	0	0,0
8	BONTOMARANNU	0	0	0,0
9	PATALASSANG	0	0	0,0
10	PARANGLOE	0	0	0,0
11	MANUJU	0	0	0,0
12	TINGGIMONCONG	1.122	1.445	32.128,6
13	TOMBOLOPAO	739	513	13.935,7
14	PARIGI	0	0	0,0
15	BUNGAYA	0	0	0,0
16	BONTOLEMPANGAN	0	0	0,0
17	TOMPOBULU	0	0	0,0
18	BIRINGBULU	0	0	0,0
	J U M L A H	1.861	1.958	46.064,3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kentang Kab. Gowa adalah 46.064,3 Ton dengan luas panen 1.958 Ha dan Luas Tanam 1.861 Ha dengan produktivitas 23,526 Ton/Ha.

Produksi Cabai di Kabupaten Gowa, terbagi atas 3 komoditi yakni cabai besar, cabai rawit dan cabai keriting. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan karena mempunyai potensi produksi yang tinggi, juga mempunyai nilai ekonomi yang cukup penting. Berikut kami sajikan hasil produksi dari ketiga komoditi cabai per Kecamatan;

Tabel. 3.5

Luas Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Komoditi Cabai Rawit

	KECAMATAN	LUAS TANAM (CR)	LUAS PANEN (CR)	PRODUKSI RAWIT (TON)
1	BONTONOMPO	39	21	79,5
2	BONTONOMPO SELATAN	20	13	44,0
3	BAJENG	23	21	76,5
4	BAJENG BARAT	6	0	0,0
5	PALLANGGA	3	1	5,5
6	BAROMBONG	2	0	1,5
7	SOMBA OPU	7	7	16,5
8	BONTOMARANNU	0	1	0,7
9	PATALASSANG	3	2	4,7
10	PARANGLOE	7	10	30,0
11	MANUJU	0	1	0,7
12	TINGGIMONCONG	4	16	51,3
13	TOMBOLOPAO	44	56	232,8
14	PARIGI	27	18	115,4
15	BUNGAYA	0	0	0,0
16	BONTOLEMPANGAN	24	23	81,3
17	TOMPOBULU	29	18	129,0
18	BIRINGBULU	522	700	1.410,0
	J U M L A H	760	908	2.279,4

Tabel. 3.6

Luas Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Komoditi Cabai Besar

	KECAMATAN	LUAS TANAM (CR)	LUAS PANEN (CR)	PRODUKSI CABAI BESAR (TON)
1	BONTONOMPO	0	0	0,0
2	BONTONOMPO SELATAN	0	0	0,0
3	BAJENG	0	0	0,0
4	BAJENG BARAT	4	0	0,0
5	PALLANGGA	1	1	2,5
6	BAROMBONG	6	0	1,0
7	SOMBA OPU	0	0	0,0
8	BONTOMARANNU	0	1	0,5
9	PATALASSANG	0	0	0,0
10	PARANGLOE	19	19	59,0
11	MANUJU	2	5	6,5
12	TINGGIMONCONG	2	8	33,4
13	TOMBOLOPAO	62	59	301,5
14	PARIGI	33	33	162,7
15	BUNGAYA	0	0	0,0
16	BONTOLEMPANGAN	21	20	59,3
17	TOMPOBULU	46	27	282,0
18	BIRINGBULU	0	0	0,0
	J U M L A H	196	173	908,4

Tabel. 3.7

Luas Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Komoditi Cabai Keriting

	KECAMATAN	LUAS TANAM (CR)	LUAS PANEN (CR)	PRODUKSI CABAI KERITING (TON)
1	BONTONOMPO	4	3	5,0
2	BONTONOMPO SELATAN	0	0	0,0
3	BAJENG	0	0	0,0
4	BAJENG BARAT	2	0	0,0
5	PALLANGGA	0	0	0,0
6	BAROMBONG	6	8	15,6
7	SOMBA OPU	0	0	0,0
8	BONTOMARANNU	0	0	0,0
9	PATALASSANG	0	0	0,0
10	PARANGLOE	0	0	0,0
11	MANUJU	0	0	0,0
12	TINGGIMONCONG	4	11	33,3
13	TOMBOLOPAO	118	125	535,0
14	PARIGI	9	4	6,0
15	BUNGAYA	0	0	0,0
16	BONTOLEMPANGAN	18	21	41,9
17	TOMPOBULU	22	23	86,5
18	BIRINGBULU	0	0	0,0
	J U M L A H	183	165	723,3

Dari ketiga tabel dan perhitungan produksi komoditi cabai di atas dapat dilihat bahwa produksi dan produktivitas cabai rawit adalah yang paling besar, kemudian cabai keriting dan cabai besar. Hal ini dikarenakan komoditi cabe rawit menjadi komoditi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan kebutuhan masyarakat terhadap komoditi ini lebih besar. Jumlah produksi dari ketiga jenis komoditi cabai tersebut adalah sebesar 1.911,1 Ton, dengan rincian Cabai Rawit sebesar 2.279,4 Ton, produksi cabai besar sebesar 908,4 Ton, dan cabai keriting sebesar 723,3 Ton.

Pengumpulan Data Kinerja

Pengumpulan data kinerja baik produksi tanaman pangan maupun hortikultura dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat desa yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, kemudian ke tingkat kecamatan oleh petugas data (reporter), dan direkap oleh petugas data Kabupaten. Berikut contoh blanko isian manual dan melalui aplikasi dalam menginput hasil produksi dari setiap Kecamatan.

Laporan Kinerja Tahun 2023

BABAN PUSAT STATISTIK DAN KEMENTERIAN PERTANIAN
LAPORAN LUAS TANAMAN PALAWIJA
 SP-PALAWIJA

PROVINSI: **SULAWESI SELATAN** 73
 KABUPATEN: **GOWA** 06
 KECAMATAN: **BAJENG BARAT** 041

Bulan: **Februari** 02
 Tahun: **2024** 24

No.	Uraian	LAHAN SAWAH (luas dalam hektar bilangan desimal satu angka di belakang koma)					LAHAN BUKAN SAWAH (luas dalam hektar bilangan desimal satu angka di belakang koma)					Produksi di Lahan Sawah dan Lahan Bukan-Sawah (t/ha)						
		Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu	Panen	Tanam	Panen/tekt	Tanaman Akhir Bulan Laporan (03-01-03-06)	Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu	Panen	Tanam	Panen/tekt	Tanaman Akhir Bulan Laporan (03-01-03-06)							
1.	Jumlah jagung	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
a.	Hibrida																	
1.)	Bantuan Pemerintah																	
2.)	Non Bantuan Pemerintah																	
b.	Konvensional																	
c.	Lokal																	
2.	Kedelai																	
a.	Bantuan Pemerintah																	
b.	Non Bantuan Pemerintah																	
3.	Kacang Tanah																	
4.	Jumlah Ubi Kayu/Kandungan																	
a.	Bantuan Pemerintah																	
b.	Non Bantuan Pemerintah																	
5.	Ubi Jalar/Kandungan Bumbu																	
a.	Bantuan Pemerintah																	
b.	Non Bantuan Pemerintah																	
6.	Kacang Hijau																	
7.	Horokumantel																	
8.	Gandum																	
9.	Padi																	
10.	Ganyong																	
11.	Lain-lainnya																	

Keterangan:
 Angka diperoleh pada satu menit wawancara atau hasil
 *) Panen untuk jagung adalah yang menghasilkan panen kering, untuk kedua menghasilkan biji kering
 Khasan untuk kacang hijau adalah luas panen yang telah dibuang biji.
 **) Panen untuk kacang adalah yang tidak menghasilkan panen kering, kedua tidak menghasilkan biji kering
 ***) Selain bagian tanaman jagung (batang dan buah) dipanen/gunakan untuk pakan ternak

Daftar Pengumpul Data:
 1. Nama lengkap: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 2. Jabatan: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 3. NIP: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 4. No. Telp/HP: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 5. Tanda tangan: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**

Blanko manual pengumpulan data luas tanam, luas panen dan produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dikumpulkan setiap bulan

BABAN PUSAT STATISTIK DAN KEMENTERIAN PERTANIAN
LAPORAN LUAS TANAMAN PADI
 SP-PADI

PROVINSI: **SULAWESI SELATAN** 73
 KABUPATEN: **GOWA** 06
 KECAMATAN: **BAJENG BARAT** 041

Bulan: **Februari** 02
 Tahun: **2024** 24

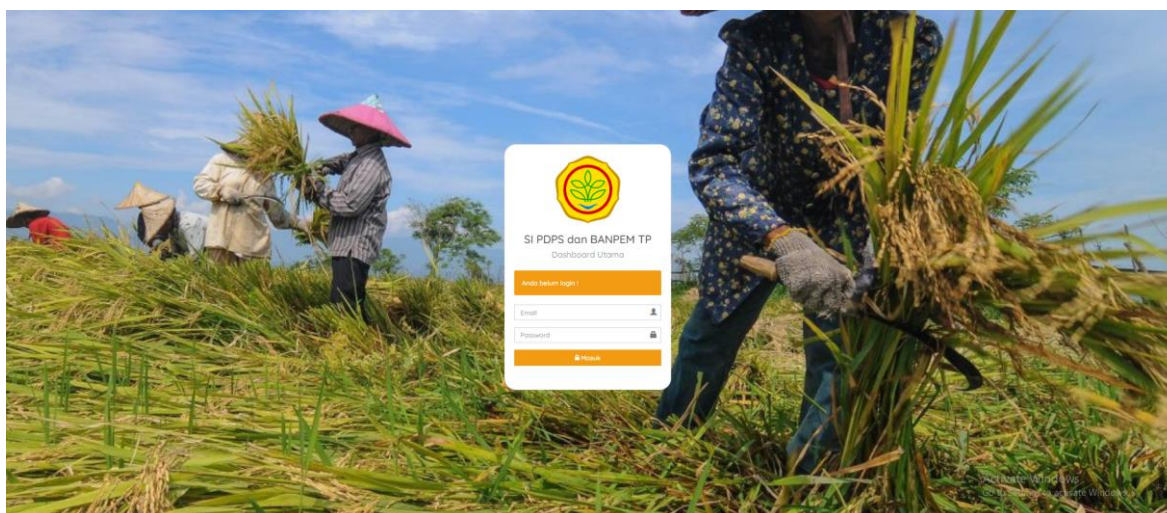
No.	Uraian	LAHAN SAWAH					LAHAN BUKAN SAWAH					Produksi di Lahan Sawah dan Lahan Bukan-Sawah (t/ha)	
		Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu	Panen	Tanam	Panen/tekt	Tanaman Akhir Bulan Laporan (03-01-03-06)	Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu	Panen	Tanam	Panen/tekt	Tanaman Akhir Bulan Laporan (03-01-03-06)		
1.	Jumlah Padi (tan+10)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
a.	Bantuan Pemerintah												
b.	Non Bantuan Pemerintah												
2.	Jumlah jagung												
a.	Bantuan Pemerintah												
b.	Non Bantuan Pemerintah												
3.	Jumlah kacang tanah												
a.	Bantuan Pemerintah												
b.	Non Bantuan Pemerintah												
4.	Jumlah ubi kayu/kandungan												
a.	Bantuan Pemerintah												
b.	Non Bantuan Pemerintah												
5.	Jumlah kacang hijau												
a.	Bantuan Pemerintah												
b.	Non Bantuan Pemerintah												
6.	Jumlah horokumantel												
7.	Jumlah gandum												
8.	Jumlah padi												
9.	Jumlah ganyong												
10.	Jumlah lain-lainnya												

Keterangan:
 *) Bantuan pemerintah dan non-bantuan jagung pada satu menit wawancara atau hasil

Daftar Pengumpul Data:
 1. Nama lengkap: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 2. Jabatan: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 3. NIP: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 4. No. Telp/HP: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**
 5. Tanda tangan: **BAJENG BARAT, 24 FEBRUARI 2024**



Keterangan : Aplikasi sistem penyediaan data statistik hortikultura



Keterangan : Aplikasi sistem informasi pengumpulan data pangan strategis (komoditi tanaman pangan)

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022-2023

Adapun Pengukuran Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dan 2023 disajikan untuk melihat progres capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa dari tahun ke tahun. Berikut kami sajikan realisasi dan capaian tahun 2022 dan 2023, sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 3.8
Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DATA AWAL (2021)	REALISASI KINERJA					CAPAIAN KINERJA				
			2022	2023	2024	2025	2026	2022	2023	2024	2025	2026
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :											
	Padi (Ton)	423.480	419.503	421.454				98%	96,51%			
	Jagung (Ton)	306.281	368.798	370.809				117%	115,08%			
	Jumlah Produksi Hortikultura :											
	Kentang (Ton)	47.568	72.256	46.064,3				178%	112,62%			
	Cabai (Ton)	2.312	2.723	3.911,1				112%	157,38%			

Berdasarkan table 3.7 dapat dijelaskan bahwa sasaran strategis “Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura” dengan indikator kinerja “jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura”, realisasi tahun 2023 untuk Tanaman Pangan komoditi padi sebesar 421.454 Ton, dan komoditi jagung sebesar 370.809. Dengan capaian kinerja masing-masing 96,51% untuk

padi dan 115.08% untuk jagung. **Komoditi Padi**, menunjukkan trend meningkat dari tahun 2022 ke tahun 2023 dengan **kenaikan sebesar 0,46% atau sebesar 50.645 Ton**, namun capaian ini tetap tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Sedangkan **komoditi jagung** menunjukkan trend meningkat untuk reliasi kinerja sejak tahun 2022 sampai 2023, pada tahun 2023 produksi jagung sebesar 370.809 ton, mengalami **kenaikan sebesar 0,54% atau 2.011 ton** dari tahun 2022 yang produksinya sebesar 368.798 Ton, meskipun capaian kinerja menunjukkan tren menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Realisasi kinerja pada indikator jumlah produksi tanaman hortikultura, untuk komoditi kentang menunjukkan tren menurun dari tahun 2023 di bandingkan tahun 2022. Pada tahun 2022 realisasi kinerjanya sebesar 72.256 Ton sedangkan pada tahun 46.064,3% pada tahun 2023, **terjadi penurunan sebesar 56,86% atau sebanyak -26.191,7 ton dibanding tahun 2022**. Hal ini disebabkan karena terjadinya alih komoditi oleh petani, dari komoditi kentang ke ubi jalar. Terjadinya alih komoditi setidaknya disebabkan oleh 3 hal, yakni :

- a. Adanya kepastian pasar dan harga pada komoditi ubi jalar, karena adanya perusahaan yang siap menampung hasil produksi ubi jalar yang dihasilkan oleh petani
- b. Biaya produksi ubi jalar yang dikeluarkan oleh petani lebih murah dibandingkan biaya produksi kentang
- c. Jumlah produksi ubi jalar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah produksi kentang.

Sedangkan untuk komoditi cabai, realiasi kinerja menunjukkan tren meningkat dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2022 sebesar 2.723 Ton dan tahun 2023 sebesar 3.911,1 Ton, **mengalami peningkatan sebesar 43,63% atau sebanyak 1.188,1 Ton cabai**. Hal ini disebabkan salah satunya adalah adanya Bantuan benih cabai yang cukup besar dari dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk penanganan inflasi di akhir tahun 2022, sehingga kenaikan produksinya berdampak di tahun 2023.

Capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan hortikultura diatas, tentu sangat berdampak pada sektor perekonomian Kab. Gowa, hal ini disebabkan karena capaian produksi tanaman pangan dan hortikultura mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya. Salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana kontribusi sektor pertanian secara umum dan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat kontribusinya terhadap PDRB Kab. Gowa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan adalah salah satu indikator penting untuk

mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Nilai PDRB suatu wilayah dapat memberikan informasi tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat terhadap wilayah tersebut. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhannya juga tinggi atau tingkat kemakmuran masyarakat juga baik. Kontribusi Sektor Pertanian secara khusus dan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel. 3.9
Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kab. Gowa
(dalam juta rupiah)

Tahun	PDRB Kab.Gowa	PDRB Sektor Pertanian	Kontribusi
2022	25.611.853,0	5.879.539,0	22,96
2023	28.453.306,2	6.819.109,3	23,97

Tabel. 3.10
Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan dan hortikultura terhadap PDRB Kab. Gowa (dalam juta rupiah)

Tahun	PDRB Kab.Gowa	PDRB Sektor Tanaman Pangan	Kontribusi	PDRB Sektor Hortikultura	Kontribusi
2022	25.611.853,0	4.024.879,8	15,72	955.616,0	3,73
2023	28.453.306,2	4.746.781,8	16,68	1.289.623,2	4,53

PDRB Kab. Gowa pada tahun 2023 Sebesar Rp. 28.453.306,2,-, mengalami peningkatan sebesar **11,09%** dari tahun 2022. Sedangkan PDRB Sektor Pertanian pada tahun 2022 memiliki **kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gowa sebesar 23,97%** dengan nilai sebesar Rp. 6.819.109,3,- dengan rincian untuk sub sektor tanaman pangan sebesar 4.746.781,8 dan sub sektor hortikultura sebesar 1.289.623,2..

Secara khusus sub sektor tanaman pangan dengan nilai PDRB Sebesar Rp. 4.746.781,8,- memiliki kontribusi sebesar 16,68% terhadap PDRB Kab. Gowa dan Sub Sektor Hortikultura dengan nilai PDRB Rp. 1.289.623,2,- memiliki kontribusi sebesar 4,53% terhadap PDRB Kab.Gowa. Kedua subsektor ini memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Sektor Pertanian secara umum, hal ini disebabkan karena sub sektor tanaman pangan dan hortikultura adalah sub sektor unggulan di bidang pertanian dengan luas pertanaman yang besar dan sebagian besar penduduk Kab.Gowa memiliki mata pencaharian sebagai petani.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah pada Rencana Strategis

Analisa berikutnya untuk melakukan pengukuran capaian kinerja adalah dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Tabulasi Target Jangka Menengah sebagaimana dalam Rencana Strategis Tahun 2021-2026, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.11

Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi Kinerja				
			Jangka menengah	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :						
		Padi (Ton)	463.407	419.503	421.454			
		Jagung (Ton)	341.934	368.798	370.809			
		Jumlah Produksi Hortikultura :						
		Kentang (Ton)	42.500	72.256	46.064,3			
		Cabai (Ton)	2.646	2.723	3.911,1			

Berdasarkan tabel 3.11 Sasaran Strategis **Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan indikator kinerja **Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura**. Pada tahun 2023 untuk **komoditi padi** realisasi kinerjanya sebesar 421.454 ton, dan telah **berkontribusi sebesar 90,94%** terhadap pencapaian tahun terakhir di target jangka menengah tahun 2026. Sedangkan untuk **komoditi Jagung** realisasi kinerjanya sebesar 370.809 ton **dan telah melampaui target produksi jagung jangka menengah tahun 2026 dengan capaian 108,44%**. Oleh karena, pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memberikan target kinerja lebih tinggi dari target tahun terakhir jangka menengah (2026).

Sedangkan untuk **komoditi kentang**, realiasi kinerjanya pada tahun 2023 sebesar 46.064,3 ton dengan **capaian 108,38% terhadap target jangka menengah**. Komoditi cabai dengan realisasi kinerja sebesar 2.646 ton, memiliki capaian kinerja sebesar 147,81% terhadap target jangka menengah. Oleh karena kedua komoditi tanaman

hortikultura ini telah mencapai target, sehingga pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan target lebih tinggi dari pada target akhir jangka menengah renstra.

4. Realisasi Kinerja dengan Mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja dengan standar nasional tahun 2023 dapat dilihat pada perbandingan produktivitas padi dan jagung sebagai komoditi unggulan di bidang pertanian. Dimana, produktivitas ini merupakan gambaran rata-rata capaian produksi yang dihasilkan per hektar dalam satu wilayah.

Tabel 3.12
Realisasi kinerja dan Standart Pelayanan Minimal/Standar Nasional lainnya

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Standar Nasional	
			Kinerja	Target	Realisasi
			2023	2023	2023
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :			
		Padi (Ton)	421.454	52 juta ton	53,63 Juta Ton
		Jagung (Ton)	370.809	13,50 juta ton	14,46 Juta Ton
		Jumlah Produksi Hortikultura :			
		Kentang (Ton)	46.064,3	NA	NA
		Cabai (Ton)	3.911,1	NA	NA



Dalam membandingkan capaian produksi kabupaten dan nasional, dapat dilihat tidak hanya dari besaran produksi, karena jika dibandingkan dari besaran produksi, maka kita tidak akan bisa mendapatkan perbandingan yang tepat. Namun, dapat juga dibandingkan dari produktivitas yang dihasilkan dari setiap komoditi. Produktivitas tanaman adalah ukuran dari jumlah hasil yang dihasilkan oleh tanaman tertentu dalam satuan luas tanah atau per unit input tertentu, biasanya dinyatakan dalam satuan “ton/ha”.

Untuk Kabupaten Gowa, produktivitas padi yang dihasilkan adalah 6,6 ton/ha, yang artinya dalam satu hektar lahan sawah mampu menghasilkan padi sebanyak 6,6 ton. Sedangkan secara nasional, jumlah produktivitas rata-rata komoditi padi adalah 5,25 ton/ha, yang artinya secara nasional dalam satu hektar lahan sawah menghasilkan 5,25 ton padi. Jumlah ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi di Kabupaten Gowa per hektarnya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata produksi nasional.

Begitupun dengan komoditi jagung, secara nasional produktivitas jagung sebesar 5,80 ton/ha, jumlah ini di dapatkan dengan melakukan perbandingan antara produksi yang sebesar 14,46 juta ton, dengan luas panen yang sebesar 2,49 juta hektar. Untuk Kab. Gowa komoditi jagung memiliki produktivitas sebanyak 6,10 ton/ha, lebih besar dari pada capaian nasional.

Komoditi hortikultura, terutama cabai dan kentang tahun 2023, belum dapat kami gambarkan, karena kami belum mendapatkan rilis resmi dari Badan Pusat Statistik terkait jumlah produksi, luas panen maupun produktivitas komoditi hortikultura nasional.



5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan.

Pengukuran Pencapaian Kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja selama tahun 2023 terdapat keberhasilan dan kegagalan yang harus dievaluasi untuk bahan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Adapun pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan disajikan dalam tabel ikhtisar capaian kinerja tahun 2023 :

Tabel 3.13
Ikhtisar Capaian Kinerja pada Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator	% Capaian	Predikat			
			110 Keatas SANGAT BERHASIL	$90 \leq x < 110$ TERCAPAI/ BERHASIL	$60 \leq x < 90$ CUKUP BERHASIL	$x < 60$ TIDAK BERHASIL
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :					
	Padi (Ton)	96,51%		✓		
	Jagung (Ton)	115,08%			✓	
	Jumlah Produksi Hortikultura :					
	Kentang (Ton)	112,62%			✓	
	Cabai (Ton)	157,38%			✓	
Rata-Rata Capaian		120,39%				

Berdasarkan data pada tabel 3.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kinerja sasaran strategis Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator kinerja sasaran yaitu :

- 1) Sasaran Strategis : Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (rata2 capaian indikator sekitar 120,39%) sebahagian besar indikator telah melebihi 100% sesuai yang diperjanjikan.
 - a. Jumlah Produksi Tanaman Pangan komoditi padi termasuk ke dalam kategori **berhasil**, dengan hasil produksi sebesar 421.454 ton memeperoleh capaian kinerja 96,51% dari target yang diperjanjikan yakni sebesar 423.480 ton.
Komoditi jagung, dengan capaian kinerja 115,08% masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**, yaitu jumlah produksi jagung sebesar 370.809 ton, dengan target sebesar 341.931 ton.
 - b. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura komoditi kentang, masuk ke dalam kategori **Sangat Berhasil** dengan capaian kinerja 112,62%, dari target produksi yang diperjanjikan yakni sebesar 40.900 ton, terealisasi sebanyak 46.064,3 ton.
Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura komoditi Cabai juga masuk ke dalam kategori **Sangat Berhasil** dengan capaian kinerja 157,38%, dari target produksi yang diperjanjikan yakni sebesar 2.485 ton, terealisasi sebanyak 3.911,1 ton.

5.1 Penyebab Keberhasilan Kinerja

- a. Adanya bantuan sarana pertanian berupa benih/bibit berkualitas :
 - benih/bibit padi unggul bermutu,
 - Benih/bibit jagung unggul bermutu

- Benih/bibit kentang unggul bermutu
- Benih/bibit cabe unggul bermutu

Benih merupakan faktor penting dalam usahatani, untuk mendapatkan produksi dan produktivitas yang tinggi, usaha budidaya tanaman harus dimulai dari penggunaan benih unggul bermutu. Pada tahun 2023, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa telah memberikan bantuan benih unggul padi sebanyak 13.500 kg benih untuk 36 kelompok tani, bantuan benih jagung sebanyak 900 kg, benih kentang sebanyak 500 kg dan bantuan cabai 200 gram, yang tersebar di 18 Kecamatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan pada saat penyerahan bantuan kepada kelompok tani, sebagai berikut;



Keterangan : Penyerahan bantuan benih jagung kepada klp tani



Keterangan : Penyerahan bantuan benih padi kepada klp tani



Keterangan : Penyerahan bantuan kentang kepada klp tani



Keterangan : Penyerahan bantuan benih cabai kepada klp tani

b. Adanya bantuan sarana berupa alat dan mesin pertanian modern, berupa :

- Cultivator (alat pengolah tanah/pembuat bedengan)
- Transplanter (mesin tanam)
- Pompa Air
- Hand Traktor (Traktor roda 2)
- Traktor Roda 4

Pertanian modern adalah salah satu rencana strategis pemerintah daerah Kab. Gowa untuk meningkatkan hasil produksi pertanian di Kab. Gowa, oleh karena itu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa, melalui dana APBD DAU dan APBD DAK memberikan beberapa alat pertanian pra

panen kepada petani, penggunaan alat mesin pertanian modern akan mempermudah dan mempercepat aktivitas petani, lebih efektif dan efisien. Alat pertanian modern juga akan meningkatkan hasil panen dengan memastikan bahwa tanaman ditanam, dipanen dan diproses dengan cara yang efektif. Dengan mengandalkan mesin pertanian modern, petani dapat menyelesaikan tugas yang sebelumnya membutuhkan tenaga kerja manual, hal ini dapat membantu mengurangi biaya tenaga kerja. Beberapa dokumentasi penyerahan alat dan mesin pertanian sebagai berikut :



Keterangan :
Penggunaan transplanter oleh petani



Keterangan : Penyerahan bantuan traktor roda 2



Keterangan : Penyerahan bantuan traktor roda 4

Penyerahan bantuan secara simbolis oleh Bapak Bupati Gowa



c. Adanya bantuan sarana alat dan mesin pasca panen, berupa :

- Corn sheller (mesin pemipil jagung)
- Color sorter (mesin pemilah warna beras)
- Mesin Rice milling unit dan bangunannya (mesin penggiling padi)
- Mesin Dryer dan bangunannya (mesin pengering padi)

Penggunaan alat dan mesin dalam melakukan kegiatan pasca panen merupakan upaya untuk meminimalisir kehilangan dan mempersingkat waktu pekerjaan. Penanganan pasca panen merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi susutan, kehilangan hasil panen dan mempertahankan kualitas dari hasil panen, dengan demikian pendapatan petani akan menjadi lebih besar dan jumlah produksi bisa lebih dipertahankan. Beberapa dokumentasi mesin pasca panen yang digunakan oleh petani di Kab. Gowa sebagai berikut :



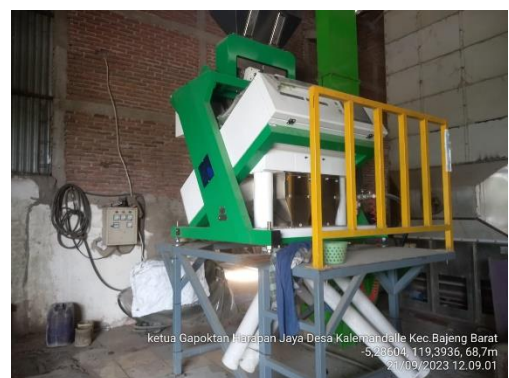
Keterangan : Bangunan RMU dan mesin



Keterangan : Bangunan Dryer dan mesinnya



Keterangan : Penggunaan corn sheller (alat pemipil jagung) oleh petani



Ket: mesin color sorter

- d. Adanya pembangunan prasarana pertanian berupa jalan usaha tani dan jaringan irigasi usaha tani.

Tahun 2023 JUT dibangun di 2 desa dengan panjang jalan yang dibangun masing-masing 1 km, diharapkan dengan adanya Pembangunan jalan usaha tani dapat mempermudah akses para petani dalam memperluas jalur distribusi hasil pertanian, serta meningkatkan pendapatan petani. JUT merupakan prasarana transportasi untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, mengangkut sarana produksi menuju lahan pertanian, dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan.



Jaringan irigasi usaha tani tahun 2023, dibangun di 5 desa yang berbeda. Pembangunan jaringan irigasi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan air petani dalam mengelola usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan intensitas tanam, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, yang pada akhirnya produksi pertanian dapat meningkat.

- e. Adanya penetapan tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B).

Semakin meningkatnya pertambahan penduduk, mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian semakin besar, dengan ditetapkannya Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) oleh Bapak Bupati Gowa, nomor 32 Tahun 2022 diharapkan bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten, dapat menjadi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani dan mewujudkan kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan khususnya di Kab. Gowa.

- f. Adanya penanganan hama dan penyakit tumbuhan serta penangan perubahan iklim yang tepat.

Serangan hama dan penyakit tumbuhan juga perubahan iklim adalah dua masalah yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang diusahakan oleh petani, serangan hama dan juga iklim adalah faktor di luar kendali manusia, namun sangat bisa untuk dilakukan intervensi dalam penanganannya.

Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura pada tahun 2023 ini, mengantisipasi adanya bencana el-nino (kekeringan panjang) yang terjadi hampir di seluruh Indonesia, Dinas TPH segera melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk menangani masalah kekeringan ini, seperti menyiagakan pompa-pompa air di setiap UPTD kecamatan untuk memberikan kemudahan akses bagi petani yang ingin mendapatkan pengairan pada sawahnya.



Ket : pemantauan dan penanganan dampak perubahan iklim el-nino

Begitupun dengan serangan hama dan penyakit tanaman, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura senantiasa berkoordinasi dengan pengamat hama yang berada di lapangan untuk memberikan laporan terhadap lahan yang mendapatkan serangan berikut dengan solusi penanganannya



Ket : pemantauan serangan hama dan rapat koordinasi bersama pengamat hama

Selain penanganan hama, penyakit dan aksi mitigasi dampak perubahan iklim, penanganan pasca bencana juga diperhatikan oleh Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura. Asuransi Usaha Tanaman Pertanian (AUTP) senantiasa digalakkan guna mengurangi dampak kerugian petani apabila mengalami gagal panen karena adanya bencana alam.

- g. Adanya penguatan kelembagaan dan peningkatan SDM petani dan penyuluh.

Penguatan kelembagaan petani dan penyuluh yang dimaksud adalah penguatan kelompok-kelompok tani, gapoktan dan balai penyuluhan pertanian. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura senantiasa memberikan pendampingan terhadap peningkatan kelembagaan ini, seperti rapat koordinasi dan juga pemberian bimbingan teknis.

Selain penguatan kelembagaan, juga harus diiringi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia pertanian yakni penyuluh dan petani. Untuk penyuluh pertanian, Dinas TPH senantiasa mengutus penyuluh-penyuluh dalam berbagai bimbingan teknis yang dilaksanakan baik oleh kementerian pertanian, berbagai balai-balai teknis pertanian maupun oleh pihak-pihak lain. Begitupun dengan petani, berbagai bimbingan teknis penggunaan teknologi tepat guna dilaksanakan oleh Dinas TPH di desa dan kecamatan, penyuluhan secara langsung dan intensif juga dilaksanakan oleh Penyuluh pertanian Lapangan di setiap desa. Hal ini mampu menjawab berbagai permasalahan petani yang ada di lapangan. Berikut beberapa dokumentasi terkait pelaksanaan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan.





Penyuluhan Cara Stek dan Okulasi yang Benar



Senin, 31 Juli 2023
5.2933508, 119.4034210
Kecamatan Bajeng Barat
Bimtek Pembuatan Eco Enzym

Bimtek Pembuatan Eco Enzym



Penyuluhan Penggunaan Teknologi Tepat Guna



Sosialisasi Geospasial

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Sumber daya adalah nilai potensi yang dimiliki Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra. Sumber daya yang dimiliki Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sumber daya manusia, sarana prasarana kantor dan anggaran dalam Dokumen Pelaksanaan anggaran 2023 untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Berikut tabel untuk menganalisis efisiensi sumber daya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam pelaksanaan program kegiatan

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Kinerja			Anggaran			%
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Unggulan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :				24.271.968.048	22.933.672.270	94,49	(120,39-94,49) = 25,9
	Padi (Ton)	436.680	421.454	96,51%				
	Jagung (Ton)	322.213	370.809	115,08%				
	Jumlah Produksi Hortikultura :							
	Kentang (Ton)	40.900	46.064,3	112,62%				
	Cabai (Ton)	2.485	3.911,1	157,38%				
	Rata-Rata Capaian Kinerja			120,39%			94,49	127,41

Catatan : > 100%, maka penggunaan dana efektif

< 100%, maka penggunaan dana belum efektif

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan indikator kinerja produksi unggulan Kab. Gowa (padi, jagung, kentang dan cabai) didukung oleh seluruh sumber daya anggaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, sehingga capaian efektifitas dan efisiensi diperoleh dengan membandingkan rata-rata capaian kinerja dari seluruh komoditi dengan capaian anggaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) yaitu perbandingan antara kinerja dengan anggaran, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja.

Capaian rata-rata kinerja Dinas TPH adalah sebesar 120,39%, sedangkan capaian penggunaan anggaran sebesar 94,49%. Hal ini menunjukkan bahwa **telah terjadi efisiensi anggaran sebesar 25,9% dan efektifitas penggunaan dana diatas 100% yakni 127,41%.**

Terjadinya efektifitas dan efisiensi anggaran pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah karena dalam proses pelaksanaan kegiatan, khususnya pengadaan sarana dan prasarana pertanian yang bertujuan untuk diserahkan kepada masyarakat, proses pengadaannya melalui metode *e-purchasing* atau *e-katalog local* sehingga sangat dimungkinkan untuk mendapatkan harga yang lebih murah dengan kualitas yang baik dibandingkan harga yang telah ditetapkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)

Analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja merupakan penjelasan capaian indikator kinerja dari program-program pendukung sehingga dapat dilakukan identifikasi mana program yang berhasil (capaian sesuai target) dan mana yang belum maksimal (capaian di bawah target). Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan tindak lanjut kepada program – program yang capaian tidak maksimal di tahun-tahun berikutnya.

Tabel.3.15
Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rencana tindak lanjut
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan :		1. Program penunjang urusan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota	- Persentase pemenuhan layanan penunjang pelayanan	100%	100%	100%	1. Memaksimalkan bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar lebih tepat sasaran 2. Memaksimalkan pendampingan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang diberikan kepada kelompok tani 3. Semakin meningkatkan kinerja dari Pengamat Hama Pertanian untuk meminimalisir dampak hama penyakit pada tumbuhan 4. Memaksimalkan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas SDM Petani
	Padi (Ton)	96,51%		2. Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	- Persentase sarana tanaman pangan yang disediakan dan dikembangkan	100%	100%	
				- Persentase sarana tanaman hortikultura yang disediakan dan dikembangkan	100%	100%	100%	
	Jagung (Ton)	115,08%	3. Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	- Persentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	100%	100%	100%	
	Jumlah Produksi Hortikultura :		1. Penyuluhan pertanian	- Persentase Penyuluhan Pertanian yang Dilaksanakan	100%	100%	100%	
	Kentang (Ton)	112,62%						
	Cabai (Ton)	157,38%						

1) Penjelasan Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja sebagaimana berikut :

Sasaran : Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Indikator kinerja “Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura unggulan” dengan target komoditi padi sebesar 436.680 ton, komoditi jagung sebesar 370.809 ton, komoditi kentang sebesar 40.900 ton, komoditi cabai sebesar 2.485 ton dengan rata-rata capaian dari ke-empat komoditi tersebut

sebesar 120,39%. Hasil kinerja ini dapat terlaksana melalui program dan kegiatan sebagai berikut :

a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Program ini memiliki 2 indikator kinerja yakni

- Persentase sarana tanaman pangan yang disediakan dan dikembangkan dengan target 100% telah tercapai sebesar 100%. Hal didasarkan dari jumlah sarana tanaman pangan yang diberikan, sesuai dengan jumlah sarana tanaman pangan yang ditargetkan, yakni : benih padi, benih jagung, mesin pertanian berupa hand traktor, traktor roda 4, color shouter, corn sheller, transplanter, pompa air, dryer dan RMU. Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian adalah ;
 1. Adanya pendataan Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL) penerima bantuan secara berjenjang, mulai dari identifikasi lokasi dan kebutuhan petani oleh penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di desa, kemudian disampaikan kepada koordinator penyuluh dan kepala UPTD yang selanjutnya akan diverifikasi oleh tim bidang teknis terkait sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
 2. Mengoptimalkan penyaluran bantuan dengan efektif dan efisien, sehingga bantuan (terutama benih/bibit) dapat diterima oleh petani sesuai dengan waktu tanam dan waktu panen yang telah ditentukan.
 3. Melaksanakan pendampingan kepada petani dalam penggunaan sarana pertanian yang diberikan, agar penggunaannya lebih optimal
 4. Melaksanakan pengawasan dalam penggunaan sarana pertanian yang diberikan, sehingga sarana pertanian tersebut tepat guna.
- Persentase sarana tanaman hortikultura yang disediakan dan dikembangkan, memiliki target 100% dan telah tercapai 100% pula, karena jumlah sarana hortikultura yang akan disediakan sama dengan sarana hortikultura yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang mendukung terlaksananya program ini sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan untuk indikator sarana tanaman pangan yang disediakan dan dikembangkan.

b. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian

Program ini memiliki indikator “persentase peningkatan penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian” dengan target 100% dan telah tercapai 100%, hal ini disebabkan prasarana pertanian yang ditargetkan akan diberikan sesuai dengan prasarana pertanian yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja program ini adalah :

1. Dilakukannya identifikasi terhadap calon lokasi terlebih dahulu, agar pembangunan prasarana pertanian yang akan dilaksanakan betul-betul dapat dimanfaatkan oleh petani. Misalnya, pembangunan jaringan irigasi, maka harus dipastikan terlebih dahulu apakah calon lokasi yang akan dipilih memiliki sumber air atau tidak.
2. Pelaksanaan pembangunan melibatkan berbagai unsur mulai dari perencanaan sampai tahap pengawasan dan evaluasi, sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan dapat lebih diminimalisir.
3. Pembangunan prasarana pertanian berdasarkan berbagai dokumen pengembangan prasarana seperti dokumen LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan)
4. Memastikan bahwa kelompok tani penerima bantuan adalah kelompok tani yang terinput ke dalam sistem informasi penyuluh pertanian (simluhtan).

c. Program penyuluhan pertanian

Program ini memiliki indikator “persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya”. Dari jumlah yang ditargetkan yakni 100%, telah berhasil tercapai 100%. Karena jumlah penyuluh dan petani yang ditingkatkan kapasitasnya sama dengan jumlah penyuluh dan petani yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian program ini adalah :

- Dilaksanakannya bimbingan teknis oleh penyuluh pertanian kepada petani baik yang dilaksanakan secara resmi maupun secara tatap muka langsung kepada petani di lokasi usaha taninya (anjangsana).
- Mengikutsertakan para petani dan penyuluh ke kegiatan-kegiatan bimtek, baik yang dilaksanakan oleh kementerian pertanian, maupun balai-balai pertanian lainnya.
- Menunjuk “penyuluh swadaya” yakni penyuluh dari kalangan petani, tetapi dianggap telah mampu menjadi jembatan bagi penyuluh untuk menyampaikan/membagi ilmu kepada petani lainnya dalam menjalankan usaha taninya, hal ini dikarenakan jumlah penyuluh yang tidak seimbang dengan jumlah desa yang harus dibina
- Melakukan sekolah lapang, dimana materi tidak hanya diberikan secara teori kepada petani tetapi juga langsung menjalankan prakteknya di lapangan, hal ini memungkinkan penyerapan ilmu lebih optimal dan kemauan petani dalam mengadopsi teknologi – teknologi baru dalam kegiatan usaha taninya lebih besar.

2) Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya

Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2023 melalui 7 (tujuh) analisa capaian kinerja sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk perencanaan tahun berikutnya, yaitu:

Sasaran : Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Upaya perbaikan di tahun berikutnya adalah :

1. Memaksimalkan bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar lebih tepat sasaran
2. Memaksimalkan pendampingan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang diberikan kepada kelompok tani
3. Semakin meningkatkan kinerja dari Pengamat Hama Pertanian untuk meminimalisir dampak hama penyakit pada tumbuhan
4. Memaksimalkan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas SDM Petani

B. Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2023 sebesar 94,49% dari total anggaran yang dialokasikan. Adapun anggaran dan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.16
Realisasi Anggaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)		%
		Anggaran	Realisasi	
	SASARAN : MENINGKATNYA PRODUKSI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA			
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	10.936.417.048	10.072.766.070	92,10
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	32.267.000	32.173.400	99,71
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	32.267.000	32.173.400	99,71
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	10.269.524.632	9.421.848.682	91,75
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	10.176.869.632	9.329.306.682	91,67

Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/triwulan/semesteran SKPD	92.655.000	92.542.000	99,88
Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	45.000.000	44.940.000	99,87
Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	45.000.000	44.940.000	99,87
Administrasi Umum Perangkat Daerah	400.393.800	398.217.650	99,46
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	21.477.800	21.090.900	98,20
Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	378.916.000	377.126.750	99,53
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	145.080.116	134.312.338	92,58
Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	55.030.494	48.885.938	88,83
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	90.049.622	85.426.400	94,87
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	44.151.500	41.274.000	93,48
Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan	30.208.500	28.552.500	94,52
Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas operasional	3.500.000	2.429.500	69,41
Pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya	10.443.000	10.292.000	98,55
PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	9.978.551.000	9.503.906.200	95,24
Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	9.978.551.000	9.503.906.200	95,24
Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifikasi lokasi	9.744.241.000	9.274.681.700	95,18
Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian	234.310.000	229.224.500	97,83
PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	3.150.000.000	3.150.000.000	100,00
Pembangunan Prasarana Pertanian (DAK)	3.150.000.000	3.150.000.000	100,00
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.050.000.000	1.050.000.000	100,00
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	800.000.000	800.000.000	100,00
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	1.300.000.000	1.300.000.000	100,00
PENYULUHAN PERTANIAN	207.000.000	207.000.000	100,00
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	207.000.000	207.000.000	100,00
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa	207.000.000	207.000.000	100,00
TOTAL	24.271.968.048	22.933.672.270	94,49

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan Capaian Organisasi

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 20223 Kabupaten Gowa telah disusun, dan berdasarkan hasil dari seluruh analisa pencapaian target Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari pengukuran Penetapan Kinerja Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa termasuk kategori baik, karena hampir seluruh target dapat terealisasi dengan baik.
2. Capaian kinerja tertinggi ada pada sasaran pertama yaitu meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura khususnya meningkatnya produksi cabai yaitu 157% dari target produksi cabai yang telah ditetapkan.
3. Realisasi anggaran dana APBD tahun 2023 yaitu realisasi keuangan sebesar 94,49%

Walaupun capaian kinerja tahun 2023 termasuk dalam kategori cukup baik, namun mencermati hasil analisis masih terdapat kendala yang memerlukan upaya dan komitmen bersama untuk meningkatkan kinerja agar penetapan kinerja yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik terlebih lagi manfaat dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Langkah Perbaikan Kinerja

Selanjutnya akan dibangun mekanisme pengumpulan data kinerja yang baik sehingga proses pengukuran kinerja dapat berjalan baik serta menjadi umpan balik dalam mengevaluasi capaian kinerja atas kebijakan dan program yang dilakukan, selain itu dalam hal pencapaian target kinerja, ada beberapa hal yang akan dilakukan.

1. Pelaksanaan seluruh kegiatan pada Dinas TPH harus lebih terintegrasi, agar pembangunan pertanian di Kabupaten Gowa lebih cepat dan lebih terasa dampaknya oleh masyarakat

2. Mengoptimalkan sumberdaya dan teknologi dalam melakukan pelayanan kepada petani, sehingga akses petani menjadi lebih cepat.
3. Mengoptimalkan peran penyuluh pertanian dalam membimbing petani dan mengawasi pelaksanaan program/kegiatan bagi petani agar lebih tepat sasaran.

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen baik dari aparatur negara, masyarakat, dunia usaha, *civil society* sebagai bagian dari system perencanaan pembangunan.

Sungguminasa, 29 Februari 2024

Kepala Dinas,



Drs. Muh Fajaruddin, MM

Pangkat/Gol. Pembina Utama Muda / IVc

NIP. 19700804 199101 1 002